BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Perhatian penelitian ini tentang bagaimana pengaruh modernisasi terhadap perubahan nilai-nilai agama yang ada pada masyarakat agama Buddha di Prasaddha Jinarakkita Jakarta. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method*), yaitu menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif maupun kualitatif mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehingga dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut maka hasilnya pun akan lebih mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2012, hlm. 5) bahwa penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantittatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam suatu penelitian.

Penggunaan metode campuran dalam penelitian ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pembahasan penelitian dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga mampu memperoleh pemahaman yang relevan dan akurat yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), yaitu strategi dimana dalam pengumpulan datanya dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada pendekatan kualitatif kemudian pada tahap selanjutnya dikumpulkan melalui data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2009, hlm. 23) yang menyatakan "Strategi metode campuran sekuensial melakukan *interview* kualitatif terlebih dahulu untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan yang memadai, lalu diikuti dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh hasil umum dari suatu populasi".

Sebuah penelitian akan berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan yang diharapkan jika penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan. Supaya penelitian berjalan dengan lancar dan baik, maka peneliti membuat tahap-tahap secara terstruktur sebagai berikut :

1. **Tahap Pra Penelitian**

   Dalam tahap ini, peneliti memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Dalam pemilihan lapangan yang hendak dijadikan penelitian peneliti memilih tempat terjadinya fenomena yang sesuai dengan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Lokasi yang dipilih adalah Prasaddha Jinarakkita Jakarta. Setelah itu peneliti akan mengurus perijinan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

2. **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

   Dalam tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti memilih informan yang dapat memberikan informasi yang banyak dan akurat. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, angket (kuesioner) dan observasi. Karena strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi metode campuran sekuensial maka peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kualitatif berbentuk wawancara kepada informan yang bersangkutan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah umat/masyarakat Vihara, pengurus organisasi Vihara, kepala Vihara. Setelah terkumpul data kualitatif peneliti selanjutnya mengumpulkan data kuantitatif melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada 20 umat/masyarakat yang rutin kesana.

3. **Tahap Pengolahan Data**

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua cara pengolahan data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

   Pada pengolahan data kuantitatif, peneliti melakukan data yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) agar setelah itu dilakukan pemindahan data ke komputer data. Setelah itu dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik atau numerik. Proses pencampuran hasil data kualitatif dan kuantitatif

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada pembahasan akhir dimana hasil penelitian kuantitatif digunakan untuk melengkapi hasil data kualitatif.

Pada pengolahan data kualitatif, peneliti melakukan reduksi data yaitu dimana proses data yang didapat oleh peneliti tersebut di rangkum dan difokuskan pada hal-hal penting. Setelah itu dilakukan proses display data yaitu proses pengkategorian data sesuai dengan pokok permasalahannya. Setelah itu diambil kesimpulan data. Pada tahapan, akhir peneliti melakukan proses pendekripsian hasil penelitian dalam bentuk narasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dari permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Black (2009, hlm. 6) mengungkapkan, "Tujuan penelitian deskriptif adalah mendata atau mengelompokkan sederet unsur yang terlihat sebagai pembentuk suatu bidang persoalan yang ada." Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang terlihat dari fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara aktual dan secara detail sesuai dengan kondisi lapangan sehingga dari metode ini sangat tepat dalam mengumpulkan data mengenai pengaruh modernisasi terhadap perubahan nilai agama Buddha khususnya di Prasaddha Jinarakkita Jakarta.

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Majelis Buddhayana Indonesia yang berada di Gedung Prasadha Jinarakkhita, lantai 2 di jalan Kembang Raya-Puri Indah Jakarta Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena organisasi ini memayungi 3 aliran ajaran agama Buddha, yakni aliran Theravadha, Mahayana, dan Vajrayana. Selain itu, tempat ini juga kerap kali dijadikan tempat pelaksaan kegiatan program pembahasan kitab suci agama Buddha secara intensif sehingga peneliti yakin bisa menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan sumber informasi yang banyak.

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Maka dari ini, subjek penelitian ini adalah umat/masyarakat Vihara, pengurus organisasi Vihara, kepala Vihara, serta tokoh-tokoh yang berperan dalam agama Buddha. Dipilihnya subjek penelitian ini karena peneliti yakin akan mendapatkan informasi dan data yang jelas serta lebih akurat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm 37) mengatakan bahwa "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm. 80) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek atau subjek yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 119) yang menyatakan "Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti". Ha ini sejalan dengan Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm 40) "Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti". Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki krtieria tertentu untuk diteliti.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riduwan dan Akdon (2009, hlm.209) "*Non-Probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan/peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel". Ada beberapa jenis *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling, quota sampling,* dan *purposive sampling*.

Dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan tokoh-tokoh agama Buddha di Prasaddha Jinarakkita Jakarta. Peneliti memutuskan untuk

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan *purposive sampling.* Purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Teknik pengambilan sampel berorientasi kepada pemilihan sampel di mana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Gambaran tentang pengambilan sampel dengan teknik purposive ini menurut Riyanto (1996, hlm. 65) dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Gambar.3.1 Pengambilan Sampel dengan Teknik Purposive

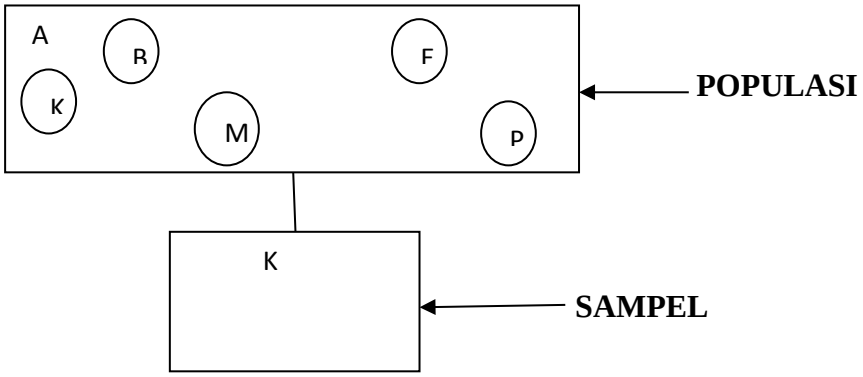

Sumber: Riyanto (1996, hlm. 65)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm.38) "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cresswell (2012, hlm 77), "Variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, dan berefek pada *outcome*.Berdasar dari pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh modernisasi.

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun menurut Cresswell (2012, hlm. 77), "Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas".Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini nilai-nilai agama.

Gambar. 3.2 Bagan
Hubungan Antar Variabel

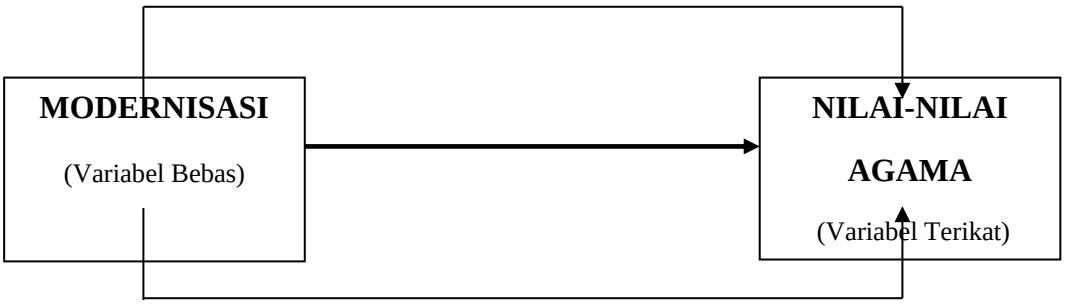

Sumber : Creswell (2012, hlm.77)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (dalam Damier, 2014, hlm. 62) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data."

Teknik pengumpulan data juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

3.5.1 Observasi

Menurut Margono (1997, hlm. 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.

Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 228-229), mengungkapkan bahwa manfaat observasi adalah:

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya;
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap '*bisa'* dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara;
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga;
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati secara langsung kondisi lapangan untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Prasaddha Jinarakkita Jakarta untuk mengamati dan mendapatkan data nilai-nilai agama apa saya yang berubah dalam pengaruh modernisasi dan dampak yang timbul.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Emzir (2010, hlm. 50) wawancara ialah "proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian."

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

   Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang dijak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructure Interview*)

   Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan pada jam istirahat atau ketika informan dalam keadaan santai. Dalam melakukan wawancara, peneliti sebisa mungkin untuk membuat informan merasa nyaman dan tidak merasa sedang diinterogasi.Sehingga informan dapat bebas untuk menceritakan hal-hal yang diketahuinya terkait permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto (2010, hlm 194) "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." Sedangkan Sugiyono (2009, hlm.162) menjelaskan "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara mendalam yang mengharuskan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kehidupan informan. Untuk mendapatkan data yang tepat, makan peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tokoh agama Buddha, pengurus-pengurus organisasi dan masyarakat yang berperan penting di Prasaddha Jinarakkita Jakarta.

3.5.4 Metode Dokumentasi

Menurut Usman (2009, hlm. 69) "teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen". Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yang merupakan pelengkap data-data primer yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi dan wawancara.

Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) yang menjelaskan bahwa :

> Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang ditelti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Melalui studi dokumentasi, peneliti mencari dokumen-dokumen yang ada mengenai dampak modernisasi terhadap perubahan nilai-nilai agama Buddha di Majelis Buddhayana Indonesia. Peneliti juga mendokumentasikan kondisi atau

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada Majelis Buddhayana Indonesia menggunakan kamera foto dan video yang dilakukan pada saat kegiatan observasi dan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting untuk menggali data primer dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 119) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* sehingga dalam proses analisis datanya menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Creswell (2010, hlm.274), mengemukakan bahwa "Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti langsung melakukan analisis data yang baru diperoleh dari hasil wawancara tersebut.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Berbeda dengan analisis kualitatif dalam analisis data kuantitatif digunakan angka dan beberapa rumus statistika. Menurut Misbahuddin & Hassan (2013, hlm. 33)

> Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterprerasikan ke dalam suatu bentuk uraian.

3.7.3 Analisis Data Desrikptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 169)

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Untuk menghitung dari jawaban responden digunakan rumus persentase, sebagai berikut :

$p = f/n \times 100\%$

Keterangan :

p = Prosentase

f = Data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh data

Okie Satria, 2016
PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERUBAHAN NILAI-NILAI AGAMA BUDDHA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu